

## STRATEGI PENGEMBANGAN SENI LUKIS KACA DI KECAMATAN GEGESIK KABUPATEN CIREBON SEBAGAI ATRAKSI WISATA

Reiza D. Dienaputra, Susi Yuliatwati dan Agusmanon Yunaidi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung

E-mail: susi.yuliatwati@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Seni lukis kaca merupakan salah satu seni tradisi khas yang ada di Kabupaten Cirebon. Seni lukis kaca di Kabupaten Cirebon memiliki akar sejarah yang panjang, jauh hingga masa-masa sebelum kemerdekaan. Dalam perkembangan kontemporer, seni lukis kaca banyak menghadapi tantangan untuk sekedar bisa bertahan, terlebih manakala Kabupaten Cirebon, sebagaimana wilayah lainnya di Indonesia dihadapkan oleh berbagai permasalahan sebagai akibat terjadinya pandemi Covid-19. Dalam kaitan itu semua, perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat agar seni lukis kaca mampu bertahan dan tetap hadir sebagai seni tradisi khas Kabupaten Cirebon. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan seni lukis kaca sebagai atraksi wisata di Kabupaten Cirebon. Strategi untuk mengembangkan seni lukis kaca Kabupaten Cirebon, khususnya di Kecamatan Gegesik, sebagai destinasi wisata ini antara lain peningkatan kreativitas pelukis kaca Cirebon untuk lebih adaptif dengan selera pasar dan perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung upaya pengembangan ini.

**Kata kunci:** Cirebon; Culture; Glass painting; Tourist attraction; Traditional arts.

**ABSTRACT.** Glass painting is one of the traditional arts at Cirebon Regency. It has a long historical root, going back to the days before the independence. In contemporary developments, the art of glass painting faces many challenges to survive, especially when Cirebon Regency, like other regions in Indonesia, is faced with various problems resulting from the Covid-19 pandemic. In this regard, it is necessary to make appropriate efforts so that the glass painting can survive and continue to exist as a typical traditional art of the Cirebon Regency. One of the efforts that is possible to be done is to make the glass painting a tourist attraction at Cirebon Regency. The strategies to develop the glass painting of Cirebon Regency, specifically at Gegesik district, as a tourist destination include enhancing the glass painters' creativity to better adapt to market interest as well as improving and developing facilities and infrastructure supporting the area to be a tourist attraction.

### PENDAHULUAN

Lukis kaca atau lukisan kaca merupakan jenis seni lukis yang berasal dari Barat yang kemudian berkembang sedemikian rupa ke berbagai wilayah, termasuk di dalamnya wilayah Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, seni lukis kaca ini berkembang di berbagai negara, termasuk di dalamnya Indonesia. Sebagaimana proses penyebarannya di berbagai belahan dunia dan di berbagai negara di Asia Tenggara, di Indonesia seni lukis kaca berkembang di banyak daerah. Satu di antara daerah di Indonesia yang kemudian tercatat memiliki akar sejarah panjang dalam bersentuhan dengan seni lukis kaca adalah Kabupaten Cirebon.

Berbeda dengan seni lukis kaca di wilayah lainnya, seni lukis kaca di Kabupaten Cirebon dapat dikatakan memiliki keunikan tersendiri. Keunikan timbul karena seni lukis kaca di Kabupaten Cirebon merupakan representasi dari pengaruh kebudayaan yang beragam, yakni Cina, Jawa, dan Islam. Pengaruh Cina tampak pada ornamen mega dan batu karang. Ornamen ini kini lebih dikenal dengan ornamen mega mendung dan wadisan. Pengaruh Islam tampak pada elemen kaligrafi Arab yang muncul dalam lukisan, sedangkan pengaruh Jawa muncul pada bentuk wayang. Keberagaman budaya yang melekat pada seni lukis kaca di Kabupaten

Cirebon sekaligus pula dapat dimaknai sebagai multikulturalisme Kabupaten Cirebon.

Satu di antara wilayah administratif di Kecamatan Cirebon yang kaya akan seni lukis kaca adalah Kecamatan Gegesik. Permasalahan mengemuka manakala realitas memperlihatkan bahwa meskipun seni lukis kaca ini telah berkembang lama, keberadaannya sebagai seni tradisional Kabupaten Cirebon memperlihatkan perkembangan yang kurang menggembirakan. Hal itu tidak hanya ditandai oleh semakin berkurangnya seniman lukis kaca, tetapi juga keberadaannya belum banyak diketahui orang. Dalam kaitan itu, diperlukan uluran tangan berbagai pihak, tidak saja untuk turut memikirkan tentang bagaimana agar seni lukis kaca ini dapat tetap lestari, tetapi juga menjadikannya sebagai seni tradisional yang mampu menyejahterakan masyarakatnya, khususnya para seniman lukis kaca.

Berkenaan dengan hal di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan kontribusi pemikiran tentang strategi pengembangan seni lukis kaca Cirebon sebagai atraksi wisata budaya. Melalui pengembangan seni lukis kaca Cirebon sebagai atraksi wisata budaya, diharapkan seni lukis kaca dapat meningkatkan kesejahteraan para senimannya, yang pada akhirnya dapat pula menginspirasi masyarakat untuk menjadi

bagian dari seniman seni lukis kaca di Kabupaten Cirebon.

Masalah utama yang hendak diungkap dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah strategi pengembangan seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sebagai Atraksi Wisata. Dalam kaitan itu, ada dua pertanyaan besar yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini,

1. Bagaimana kondisi faktual perkembangan seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana upaya pengembangan seni lukis kaca sebagai atraksi wisata budaya?

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan pada upaya membangun strategi pengembangan seni lukis kaca sebagai atraksi wisata memiliki tujuan untuk membangun strategi pengembangan seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sebagai Atraksi Wisata. Secara rinci, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memetakan kondisi faktual seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon dan merumuskan strategi pengembangan seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sebagai atraksi wisata.

## METODE

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini menggunakan metode atau langkah-langkah atau tahapan kerja yang mencakup tiga tahapan besar, pertama, analisis situasi lingkungan dan objek yang dijadikan pilihan pengabdian pada masyarakat, yang dalam ini adalah Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon dan Seni Lukis Kaca. Kedua, identifikasi permasalahan, yang dalam hal ini difokuskan pada upaya pengembangan Seni Lukis Kaca sebagai Atraksi Wisata Budaya. Ketiga, pelaksanaan

kegiatan, yang di dalamnya difokuskan pada upaya membangun interaksi dengan masyarakat dan para seniman lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sehingga diperoleh informasi tentang kemauan masyarakat, khususnya Seniman Lukis Kaca manakala Seni Lukis Kaca dikembangkan sebagai atraksi wisata budaya, tahapan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM), dalam tabel 1,

Adapun indikator keberhasilan kegiatan (*utama dan penunjang*) seperti dalam format berikut ini:

**Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan PPM**

No.	Indikator	Base Line (sebelum kegiatan)	Pencapaian Setelah Kegiatan
1.	Survei lapangan	Informasi tangan-kedua ( <i>second-hand information</i> )	Informasi tangan-pertama ( <i>first hand information</i> )
2.	Wawancara	Pengetahuan latar belakang lokasi secara umum.	Pengetahuan latar belakang seniman dan karyanya di lokasi langsung dari narasumber.
3.	Pengumpulan Data	Data lapangan tentang seni lukis kaca secara umum	Data lapangan tentang seni lukis kaca yang lebih lengkap
4.	Diskusi Terpumpun: Seni Lukis Kaca sebagai Kesenian Tradisional Cirebon	Pengetahuan kesenian tradisional sebagai atraksi wisata yang parsial	Pengetahuan kesenian tradisional sebagai atraksi wisata yang komprehensif.
5.	Sosialisasi Strategi Pengembangan Seni Lukis Kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sebagai Atraksi Wisata	Minimnya pengetahuan tentang strategi pengembangan kesenian tradisional sebagai atraksi wisata	Pengetahuan dasar tentang strategi pengembangan kesenian tradisional sebagai atraksi wisata
7.	Diskusi dan presentasi dari hasil kerja.	Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran melalui <i>market place</i>	Aplikasi praktik pemasaran melalui <i>market place</i>

**Tabel 1. Tahapan Kegiatan PPM**

No	Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan	
		Dosen	Masyarakat
		Jelaskan peran dosen dalam kegiatan yang akan dilaksanakan	Jelaskan peran masyarakat dalam kegiatan yang akan dilaksanakan
1.	Survei lapangan	Pelaku kegiatan	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
2.	Wawancara	Pelaku kegiatan	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
3.	Pengumpulan Data	Pelaku kegiatan	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
4.	Diskusi terpumpun: Pemetaan Tari Topeng Cirebon	Fasilitator dan narasumber pendamping	Pelaku kegiatan, narasumber utama
5.	Sosialisasi Pemetaan Potensi dan Permasalahan Seni Lukis Kaca sebagai Atraksi Wisata Budaya	Pemateri dan Fasilitator	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
6.	Pelatihan Pengembangan Seni Lukis Kaca sebagai Atraksi Wisata Budaya	Pemateri dan Fasilitator	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
7.	Diskusi dan presentasi dari hasil kerja (dalam beberapa sesi)	Fasilitator dan narasumber pendamping	Pelaku kegiatan, narasumber utama
8.	Pelatihan Strategi Pengembangan Seni Lukis Kaca sebagai Atraksi Wisata Budaya	Pemateri dan Fasilitator	Sasaran kegiatan dan narasumber utama
9.	Penulisan Laporan Kegiatan	Pelaku Kegiatan	-

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Cirebon berada di sebelah utara Pulau Jawa yang termasuk ke dalam Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Cirebon secara resmi menjadi wilayah bagian Provinsi Jawa Barat menjadi Daerah Tingkat II berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Cirebon secara geografis terletak pada koordinat 108°20' - 108°50' Bujur Timur dan 6°30' - 7°00' Lintang Selatan. Di sebelah utara, Kabupaten Cirebon berbatasan dengan Indramayu, Kotamadya Cirebon dan Laut Jawa, di sebelah selatan dengan Kabupaten Kuningan, di sebelah timur dengan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah, dan di sebelah barat dengan Kabupaten Majalengka. Wilayah Kabupaten Cirebon terbilang luas, yaitu 990,36 km<sup>2</sup> atau 28,11% dari keseluruhan luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Terdapat 40 kecamatan, 412 desa, dan 12 kelurahan di Kabupaten Cirebon. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Cirebon memiliki beberapa potensi. Kabupaten Cirebon adalah wilayah Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah. Posisi ini menjadikan Kabupaten Cirebon sebagai pintu gerbang masuk ke Provinsi Jawa Barat. Selain itu, Kabupaten Cirebon yang terletak di wilayah pesisir utara Jawa memiliki jalan arteri primer dan jalan kolektor primer sebagai penghubung antara DKI Jakarta dengan kota-kota besar di wilayah Jawa dan kota-kota di sekitar Cirebon. Hal ini tampak dari adanya ruas jalan tol lintas Jawa, yakni Cipali, Palikanci, dan Kanci-Pejagan. Kabupaten Cirebon juga berada di jalur utama perlintasan kereta api dan menjadi bagian dari jalur ganda lintas Jawa. Kabupaten Cirebon memiliki Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) yang merupakan salah satu pemasok utama listrik jalur transmisi Sumatera-Jawa-Bali (RPI2-JM, 2019).

Berdasarkan informasi dari Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Cirebon (2013), jumlah penduduk Kabupaten Cirebon sebanyak 2.293.397 jiwa. Penduduk Kabupaten Cirebon terdiri atas 49,67% perempuan atau sebanyak 1.139.263 jiwa, dan 50,33% laki-laki atau 1.154.134 jiwa. Dari Angka ini terlihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Berdasarkan kontribusi sektoral adhb (atas dasar harga berlaku), sektor pertanian berkontribusi paling besar, yaitu 28,26%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Cirebon masih merupakan wilayah agraris dengan mata pencaharian utama penduduknya bergantung pada sektor ekonomi pertanian dan hasilnya. Sektor lain yang memberikan kontribusi cukup besar adalah perdagangan, hotel, dan restoran, yaitu 21,28%.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Cirebon ini adalah Kecamatan Gegecik. Kecamatan Gegecik, yang memiliki 14 Desa/Kelurahan, memiliki 21,21 km<sup>2</sup> luas wilayah atau 2,14% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Cirebon. Di tahun 2013, jumlah penduduk di Kecamatan Gegecik adalah 81.328 jiwa. Penduduk di Kecamatan Gegecik tidak merupakan masyarakat pertanian, tetapi wilayah ini dikenal juga memiliki banyak seniman, antara lain berprofesi sebagai dalang wayang kulit, penari topeng, dan seniman lukis kaca.

### Seni Lukis Kaca Cirebon

Seni atau kesenian merupakan salah satu unsur dari tujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Seni atau kesenian juga merupakan salah satu objek pemajuan kebudayaan yang secara eksplisit tercantum dalam UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Berdasarkan pada penjelasan Pasal 5 huruf g UU No. 5 Tahun 2017, seni dimaknai sebagai, Ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis wawasan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni antara lain seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberi pengertian seni dalam dua pengertian besar, yakni, pertama, halus (tentang rabaan); kecil dan halus; tipis dan halus. Kedua, lembut dan tinggi (tentang suara). (<https://kbbi.web.id/seni>, diakses tanggal 3 September 2020).

Sementara itu, menurut Soedarso (2006: 102), seni adalah karya manusia yang mengomunikasikan pengalaman batin lalu disajikan secara indah atau menarik hingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada orang lain yang menikmatinya. Tidak jauh berbeda dengan Soedarso, setjoatmodo (1988: 76) memberi makna seni sebagai aktivitas manusia yang mengandung kenyataan, bahwa seseorang dengan sadar melalui bantuan simbol-simbol eksternal tertentu menyatakan perasaan yang pernah dialaminya kepada orang lain dan bahwa orang lain tersebut lalu kejangkitan oleh perasaan ini dan juga mengalaminya. Secara umum, seni terbagi atas lima cabang, yakni seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, dan seni sastra. Dalam kaitannya dengan seni rupa, lebih lanjut bisa dikelompokkan dalam seni murni dan seni terapan.

Seni rupa sebagai salah satu medium seni salah satu di antaranya terepresentasikan dalam bentuk seni lukis. Lukis atau lukisan sendiri dapat dimaknai sebagai penggambaran obyek ke atas bidang datar dengan melibatkan ekspresi, emosi, dan gagasan pencipta secara penuh. Sebuah lukisan membutuhkan konsep tutur yang subyektif, yaitu harus dapat menerjemahkan apa yang ada dalam obyek, tema

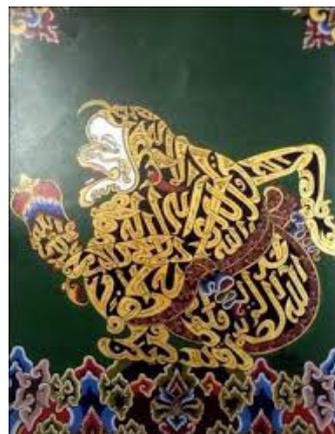
atau gagasan secara representatif (Raharjo, 1986: 201). Berdasarkan makna yang terkandung dalam kata seni dan lukisan maka seni lukis sendiri oleh Affandi (2003:127) diberi pengertian sebagai dapat dipahami sebagai pencurahan ekspresi total dari jiwa yang bergejolak dalam menyatakan kepekaannya terhadap ruang lingkup kemanusiaan. Dalam bahasa yang sedikit berbeda, Susanto (2002: 70) memberi pengertian seni lukis pada sebagai bahasa ungkapan dari pengalaman artistik maupun idiologis yang menggunakan warna dan garis, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi maupun ilustrasi dari kondisi subyektif seseorang. Seni lukis berdasarkan media yang digunakan sebagai tempat untuk melukis dapat dibagi lagi dalam beberapa jenis. Satu di antaranya adalah seni lukis kaca, yang menggunakan media kaca sebagai tempat untuk melukis. Relevan dengan media yang dibunakan untuk melukis, Sunaryo (2013:13) memberi pengertian lukisan kaca sebagai jenis lukisan pada kaca, yang proses pembuatannya dari bagian belakang kaca dengan tahapan yang merupakan kebalikan dari 'cara' melukis biasa.

Secara historis seni lukis kaca memang bukan semata-mata milik masyarakat Cirebon sebab seni lukis kaca ditemukan juga di beberapa wilayah lain di Indonesia, seperti Solo, Jogjakarta, Pasuruan, Kudus, Muntilan, dan Pontianak. Di setiap wilayah, seni lukis berkembang dengan keunikannya masing-masing. Akan tetapi, menurut Faturrohman (2002), lukisan kaca Cirebon jauh berkembang pesat dan populer dibandingkan lukisan kaca dari tempat-tempat lain di Indonesia. Popularitasnya itu semakin meningkat terutama setelah Festival Keraton Nusantara di tahun 1998. Lukisan di atas media kaca bahkan telah berkembang di Eropa pada abad ke 14M, terutama Belanda, Itali, dan Prancis, sebelum masyarakat Cirebon mengenal kaca. Sebagian bahkan berkeyakinan seni lukis kaca sudah dikenal pada jaman Romawi dan menyebar ke Eropa Timur di wilayah Polandia, Rumania, Hungaria, dan Cekoslovakia. Seni lukis kaca sampai di wilayah Asia karena ekspansi yang dilakukan oleh para pedagang Eropa. Masyarakat di Indonesia sendiri diperkenalkan dengan seni lukis kaca oleh orang-orang dari Cina (Faturrohman, 2002).

Sebelum mengenal media kaca, para pelukis di Cirebon memakai media kayu, kulit, atau kain (Wulandari, Adriati, & Damajati, 2012). Ini mengindikasikan bahwa masyarakat Cirebon sudah mengenal seni lukis jauh sebelum mereka mengenal media kaca. Menurut Wulandari, Adriati, & Damajati, 2012, seni lukis kaca Cirebon merupakan bentuk kebudayaan khas Cirebon yang telah bertransformasi seiring dengan perkembangan zaman. Dulu lukisan kaca Cirebon tidak diproduksi secara massal,

lukisan itu digunakan untuk kepentingan religi-magis. Memajang lukisan kaca berbentuk kaligrafi Arab atau bangunan masjid di dalam rumah dipandang oleh masyarakat Cirebon sebagai simbol ketaatan atau keyakinan pada agama Islam penghuni rumah tersebut. Lukisan Cirebon dengan objek Macan Ali biasanya memiliki fungsi sebagai penolak bala bagi masyarakat Cirebon. Selain itu, lukisan-lukisan dengan objek kaligrafi Arab tentang ayat-ayat dalam Al-Quran digunakan oleh masyarakat Cirebon sebagai media penyebaran nilai-nilai agama Islam. Lukisan Cirebon kemudian mengalami perubahan yang dapat dilihat dari komposisi warna yang dipakainya. Lukisan Cirebon klasik dominan memakai warna-warna coklat dan biru, seperti warna yang ada pada batik. Sementara itu, lukisan modern lebih banyak menggunakan warna-warna yang lebih cerah seperti emas dan merah. Sebagian lukisan Cirebon bahkan menggunakan latar belakang dengan efek tiga dimensi.

Faturrohman (2002) menjelaskan lebih lanjut bahwa seni lukis kaca Cirebon merupakan refleksi latar belakang kebudayaan masyarakat Cirebon yang beragam. Hal ini tampak dari tema-tema yang digunakan sebagai objek lukis kaca dari masa ke masa. Tema-tema Islami yang mendominasi masa awal perkembangan seni lukis kaca di Cirebon menunjukkan proses Islamisasi yang dilakukan melalui media lukisan. Budaya lokal yang sudah kuat mengakar di masyarakat Cirebon ditunjukkan melalui kolaborasi objek lukisan kaca dari budaya lokal dan budaya Islam yang digunakan, misalnya perpaduan antara bentuk wayang dengan corak-corak yang menunjukkan kekhasan budaya Islam, seperti yang tampak dalam Gambar 1.



sumber: Nafas Islam Kebudayaan Indonesia, 1991

**Gambar 1. Kaligrafi Semar Karya Pelukis Rastika dari Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon**

Pada gambar di atas tampak salah satu tokoh dalam pewayangan, yaitu Semar, dengan tulisan kaligrafi Arab yang menghiasa bagian tubuhnya. Lukisan ini menggambarkan percampuran antara budaya lokal, yang ditunjukkan oleh tokoh yang, dan budaya Islam, yang tampak dalam kaligrafi Arab.

Perpaduan budaya yang berkembang di masyarakat Cirebon membentuk kekhasan seni lukis kaca Cirebon. Elemen-elemen Hindu yang ditunjukkan dengan tema pewayangan dimodifikasi menjadi anasir-anasir Islami berupa rangkaian khat Arab yang menampilkan pesan dari ayat-ayat Al-Quran. Kekhasan ini kemudian menjadi lebih menarik dengan masuknya unsur kebudayaan Cina di masyarakat Cirebon. Seni lukis kaca Cirebon dalam perkembangannya tidak hanya memadukan unsur-unsur Hindu dan Islam, tetapi juga memasukan unsur budaya Cina berupa *wadasan* dan *mega mendung*. Bahkan bentuk *wadasan* dan *mega mendung* hingga kini kerap ditampilkan dan menjadi penciri lukisan kaca khas Cirebon.



sumber: dokumentasi penulis

**Gambar 2. Pandawa Lima Karya Pelukis Arles dari Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon**

Seperti yang tampak dalam contoh lukisan di atas, lukisan dengan objek tokoh pewayangan, yaitu Pandawa Lima, dihiasi dengan motif *wadasan* dan *mega mendung*. Bentuk-bentuk dan tema-tema lukisan semacam ini masih berkembang dan banyak digemari hingga kini.

### **Strategi Pengembangan Seni Lukis Kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon sebagai Atraksi Wisata**

Budaya daerah memiliki peran penting dalam pariwisata Indonesia. Keberagaman budaya daerah yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia merupakan potensi yang perlu dikembangkan dan dikelola sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Seperti yang kita ketahui, budaya merupakan salah satu motivasi yang membuat orang ingin melakukan perjalanan wisata. Para wisatawan ingin memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang cara hidup kelompok masyarakat lain yang ada di belahan dunia lain. Industri pariwisata sangat menyadari peran penting sumber daya budaya sebagai komoditas untuk dijadikan atraksi wisata. Menurut Pitana dan Diarta (dalam Yulianto, 2015),

sumber daya budaya yang dapat dikembangkan itu terbagi ke dalam 5 kategori besar, yaitu:

- bangunan sejarah, situs, monumen, galeri seni, dan situs budaya kuno;
- seni dan patung kontemporer, arsitektur, tekstil, pusat kerajinan tangan dan seni, pusat desain, studio artis, dan industri film;
- seni pertunjukan, drama, sendratari, lagu daerah, teater jalanan, eksibisi foto, festival, dan kegiatan/pertunjukan khusus;
- peninggalan keagamaan, seperti candi, mesjid, klenteng, dsb.;
- kegiatan dan cara hidup masyarakat lokal, sistem pendidikan, sanggar, dll.

Berdasarkan paparan di atas, seni lukis kaca Cirebon dapat dikategorikan sebagai sumber daya budaya yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan dari sumber-sumber literatur dan data di lapangan, kami melihat bahwa seni lukis kaca, khususnya yang dihasilkan oleh para seniman di Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata. Apalagi lukisan kaca Cirebon ini dikatakan sebagai seni lukis kaca yang paling berkembang dibandingkan seni lukis kaca yang ada di wilayah lain in Indonesia, dan bahkan pernah mengalami masa kejayaan di tahun 1998-2000an, seperti yang dikemukakan oleh Faturrohman (2002). Di wilayah Kecamatan Gegesik, ditemukan banyak seniman lukis kaca yang masih produktif hingga saat ini. Bahkan pelukis kaca Cirebon ternama tinggal di daerah ini, yaitu Rastika, yang sangat populer karena kreativitasnya. Rastika kerap melakukan kreasi baru terhadap motif-motif lukisan kaca khas Cirebon sehingga namanya sangat populer di kalangan seniman dan penggiat seni lukis di Indonesia. Wilayah Kecamatan Gegesik ini dapat dikatakan sebagai pusat seni lukis kaca di Cirebon. Mereka aktif mengikuti pameran-pameran untuk memasarkan lukisannya, yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, daerah, atau pihak-pihak lain dari lembaga non-pemerintah.

Namun demikian, seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon ini memiliki beberapa tantangan untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata, terutama wisata budaya. Tantangan itu antara lain:

- beberapa seniman yang memiliki profesi lain selain sebagai pelukis kaca sehingga mereka kurang fokus dengan kreasi lukisan kacanya;
- belum tersedianya sanggar seni atau studio seni dan ruang pameran lukisan kaca yang representatif yang dapat menarik wisatawan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, atau membeli produk seni lukis kaca Cirebon;

- c. lukisan kaca kurang dikemas dengan tampilan yang lebih kekinian sesuai perkembangan zaman;
- d. kurangnya promosi melalui media-media digital.

Dari beberapa tantangan di atas, strategi pengembangan seni lukis kaca di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon sebagai atraksi wisata perlu dirumuskan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Beberapa strategi pengembangan yang dapat dilakukan antara lain adalah dari aspek kreativitas seniman yang harus bertransformasi sehingga dapat memenuhi selera seni para wisatawan khususnya dan pasar luas pada umumnya. Hal ini telah dilakukan oleh salah satu pelukis kaca di wilayah tersebut, yaitu Arles. Motif-motif lukisan yang dibuatnya telah keluar dari kebiasaan yang dilakukan oleh para pelukis kaca di Cirebon. Arles tidak hanya memproduksi motif yang menjadi ciri khas seni lukis kaca, seperti bentuk kaligrafi Arab dan tokoh-tokoh pewayangan, tetapi juga motif-motif bergaya natural seperti yang tampak dalam Gambar 3 di bawah ini.



(sumber: dokumentasi penulis)

**Gambar 3. Lukisan Kaca Bergaya Natural Karya Pelukis Arles dari Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon**

Bahkan Arles juga membuat motif lukisan sesuai pesanan pasar, misalnya motif-motif bergaya karikatur yang tampak dalam Gambar 4 di bawah ini.



sumber: dokumentasi penulis

**Gambar 4. Lukisan Kaca Bergaya Karikatur Karya Pelukis Arles dari Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon**

Motif-motif dalam lukisan karya Arles di atas menunjukkan adaptasi pelukis terhadap perkembangan selera pasar. Selain itu, lukisan kaca Cirebon perlu juga dikemas dengan kemasan yang lebih modern. Misalnya, lukisan kaca dapat dibingkai dengan bentuk-bentuk *frame* minimalis yang sedang populer di masyarakat luas. Dengan demikian, lukisan kaca khas Cirebon itu akan lebih sesuai dengan dekorasi interior-interior rumah yang saat ini banyak digunakan. Metode pemasaran seni lukis kaca Cirebon dapat juga menggunakan *market place* yang kini umum dipakai untuk memasarkan produk, misalnya melayani penjualan secara *online* melalui *market places* yang dikenal baik oleh masyarakat. Saat ini, para seniman lukis kaca belum mengoptimalkan media *online*, terutama *market place*, untuk kepentingan promosi dan penjualan. Sebagian dari mereka sudah mempromosikan karya-karyanya melalui media sosial seperti, Facebook. Akan tetapi, mereka umumnya lebih mengandalkan media promosi konvensional seperti melalui outlet/bengkel seni yang dominan mereka miliki di tempat tinggalnya dan melalui pameran-pameran seni. Hal ini terjadi karena sebagian besar dari mereka tampaknya belum memiliki pengetahuan yang luas mengenai media promosi dan penjualan secara *online*. Oleh karena itu, memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai *market place* kepada para seniman lukis kaca, khususnya yang berada di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon, sangat penting untuk membantu mereka bisa bertahan menekuni profesinya dan sekaligus melestarikan kesenian tradisional Cirebon.

Selain dari aspek lukisan kaca sendiri, strategi pengembangan yang perlu dibuat adalah sarana dan prasarana yang dapat mendukung upaya untuk menjadikan seni lukis kaca di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon sebagai atraksi wisata. Sarana dan prasarana itu antara lain, kehadiran bengkel-bengkel seni lukis kaca yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata budaya. Di tempat-tempat semacam itu wisatawan dapat menyaksikan langsung para seniman melukis dan bahkan memperoleh pengetahuan serta pengalaman melakukan kegiatan melukis di atas media kaca. Selain itu, ruang pameran yang terintegrasi dengan sanggar, rumah makan, *coffee shop*, dan toilet serta tempat ibadah bersih dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang mengunjungi wilayah Cirebon. Bahkan kolaborasi antara seni lukis kaca dengan bentuk-bentuk kesenian tradisional lain yang ada di Kabupaten Cirebon, misalnya tari topeng, batik, dan wayang kulit Cirebon, dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke wilayah ini.

Upaya untuk mengembangkan seni lukis kaca di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon menjadi atraksi wisata tentunya tidak bisa terlepas

dari campur tangan banyak pihak, yaitu pemerintah dan masyarakat sekitar. Kehadiran pemerintah untuk mendukung sarana dan prasarana yang diperlukan, seperti fasilitas jalan, gedung, dan toilet serta sarana ibadah bersih, dll., tentu sangat berarti. Namun, keterlibatan masyarakat sekitar pun tidak kalah pentingnya. Perilaku masyarakat sekitar yang dapat menciptakan suasana nyaman bagi para wisatawan sangat esensial.

### SIMPULAN

Pengembangan kesenian tradisional sebagai atraksi wisata budaya akan berdampak tidak hanya pada kehidupan para seniman, terutama di masa pandemik COVID-19 seperti ini, tetapi juga keberlangsungan kesenian tradisional itu sendiri. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan seni lukis kaca di Kabupaten Gegesik Kabupaten Cirebon ini sangat penting. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui peningkatan kreativitas seniman dalam menciptakan dan mengemas karya-karya seni lukis mereka, memutakhirkan media promosi dan pemasaran seni lukis kaca terutama dengan mengoptimalkan media pemasaran *online*, dan pengembangan sarana dan prasarana pendukung yang dapat membantu mewujudkan seni lukis kaca di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon ini menjadi atraksi wisata. Untuk mewujudkan upaya-upaya tersebut, kerjasama antara pemerintah, masyarakat sekitar, para seniman dan penggiat seni lukis, akademisi, dan pelaku industri pariwisata menjadi faktor penentu keberhasilan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Universitas Padjadjaran yang telah memberikan dukungan dana bagi pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat tahun 2020 ini melalui skema Hibah PPM yang terintegrasi dengan Riset Dikti.

### DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. 2003. *Hakekat Lukisan*. Jakarta: Rekayasa Sains
- Fathurrohman, I. 2002. *Lukisan Kaca Cirebon: Konfigurasi Estetis Multidimensi (Napak Tilas Lukisan Kaca Cirebon Generasi Pertama)*. *Al-Turas*, Vol. 7, No. 1., hlm. 39-56.
- Raharjo, J. B. 1986. *Subyektifitas Lukisan*. Jakarta: Rineka Cipta
- RPI2-JM (Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah RPI2-JM Kabupaten Cirebon 2015-2019). 2019. Diakses melalui [https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_2223af49de\\_BAB%20IIBAB%202%20PROFIL%20KABUPATEN%20CIREBON.pdf](https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_2223af49de_BAB%20IIBAB%202%20PROFIL%20KABUPATEN%20CIREBON.pdf)
- Setjoatmodo, P. 1988. *Bacaan Pilihan Tentang Estetika*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarso, SP. 2006. *Trilogi Seni – Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta: Penerbit ISI Yogyakarta.
- Sunaryo, A. 2013. *Seni Rupa Nusantara*. Jurusan Seni Rupa. FBS UNNES
- Susanto, M. 2002. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius
- Yulianto. 2015. *Kreasi Seni sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Padepokan Bagong Kassudiardja Yogyakarta*. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 13, No.1, hlm. 252-266.
- Wulandari, Y.I., Adriati I, & Damajanti, I. 2012. *Analisis Estetis Lukisan Kaca Cirebon Tema Semar dan Macan Ali*. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa*, No. 1., hlm. 1-12.